

4. ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Sasaran Penelitian

4.1.1 Sinopsis Film *Zootopia*

Film *Zootopia* adalah film dengan plot yang menggambarkan hewan yang menyerupai manusia. Film ini diproduksi oleh Disney. *Zootopia* memiliki daya tarik yang tinggi, hingga melalui hal tersebut *Zootopia* memperoleh banyak perhatian. Sehingga saat penayangannya secara global, *Zootopia* mampu meraih penghasilan sebesar US\$1 miliar dan menjadi film terlaris ke-empat 2016. Selain itu, film ini juga memboyong piala di *Academy Award*, *Golden Globe*, *Critic's Choice Movie Awards*, *Annie Award* dan sebagai film Animasi terbaik (Andika, 2017).

Film ini bercerita tentang polisi kelinci perempuan yang begitu optimis dengan mimpinya. Judy Hopps adalah satu-satunya kelinci perempuan yang menjadi polisi di kota *Zootopia*. Judy Hopps sudah memiliki cita-cita sebagai polisi ini sejak dia masih kecil. Semenjak Dewasa, Judy memilih untuk meninggalkan tempat asalnya untuk melamar pekerjaan di kepolisian. Judy Hopps memulai perjuangannya dengan mengikuti “*Zootopia Police Academy*”. Dalam menjalani pendidikannya ini, Judy sempat diremehkan, namun Judy mampu lulus dari “*Zootopia Police Academy*” dengan menjadi yang terbaik di angkatannya mengalahkan para pesaingnya, hewan-hewan bertubuh besar, dan ditugaskan langsung oleh Walikota *Zootopia* ke kepolisian yang berada di jantung kota *Zootopia*.

Ketika harus meninggalkan *Bunny burrow*, Judy sempat dikhawatirkan oleh kedua orangtuanya. Bagi mereka, Judy tidak seharusnya menerima tugas untuk pergi ke *Zootopia*. Namun Judy tetap optimis dan yakin bahwa dirinya mampu menjalankan tugas, walaupun menjadi yang paling terkecil diantara rekan-rekannya. Sebagai kelinci polisi perempuan pertama, Judy Hopps membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dirinya dan diterima oleh lingkungannya yang baru itu, terutama oleh rekan-rekan polisi lain, yang bertugas juga di kepolisian *Zootopia*. Awalnya ini menjadi hal yang sulit untuk dijalani oleh Judy, namun dia tidak menyerah. Justru tetap setia menjalankan tugas yang dia dapat dari Kepala Bogo, pada bagian tilang. Tugas parkir yang dia jalankan ini mempertemukannya

dengan dan Nick Wild, seorang rubah penipu, yang sudah merasakan asam-manis kehidupan di kota *Zootopia*.

Awalnya, Judy menaruh kecurigaan terhadap Nick, yang bertingkah seperti seorang pencuri. Judy sempat tertipu dengan sandiwara yang dilakukan oleh Nick dan rekannya sebagai seorang ayah dan anak.

Singkat cerita, Nick Wild yang pada akhirnya membantu Judy Hopps dalam mengungkap sebuah konspirasi. Awalnya Judy sempat menjahui Nick, namun dia terpaksa membutuhkan Nick dalam menuntaskan kasus hewan hilang. Dengan ancaman akan dikeluarkan jika tidak mampu menyelesaikan kasus tersebut dan sebagai ajang pembuktian bahwa dia layak untuk mendapat tugas besar, bukan hanya sebagai petugas tilang. Judy pun bertaruh menyelesaikan kasus tersebut, tentunya dengan bantuan dari Nick. Kerjasama yang dilakukan oleh Judy dan Nick membuahkan hasil, mereka mampu mengungkapkan kebenaran, dan Judy pun tidak diremehkan lagi, sementara Nick menjadi rekan barunya Judy dalam kepolisian *Zootopia*.

4.1.2 Latar Belakang Pembuatan Film *Zootopia*

Byron Howard berkata dalam wawancara yang di hadirinya, bahwa sekitar lima tahun yang lalu, mereka mengemukakan gagasan untuk membuat film *all-animal* untuk John Lasseter, dan dia berhasil melewatinya dengan cara yang sangat besar. Mereka memiliki warisan film hewan Disney yang hebat, tapi tidak pernah melakukan film binatang berbicara dan di mana mereka berjalan tegak dengan dua kaki dan mengenakan pakaian.

Berdasarkan hal itulah mereka terjun ke dalam penelitian sekitar satu tahun, dan selama setahun itu, mereka tahu bahwa hal tentang predator/mangsa ini benar-benar menarik. Ini memberi dua kelompok berbeda yang tidak terlihat secara langsung bagi mereka, dan kemudian hal itu membawa mereka benar-benar cepat memikirkan gagasan untuk menggunakan film ini sebagai cara untuk membicarakan tentang prasangka, dan kesalahpahaman orang satu sama lain, karena seperti yang dapat kita lihat dari berita, beberapa tahun ini merupakan tahun-tahun yang gila.

Saat mereka mengerjakan film ini, dunia di sekitar mereka terus menjadi gila dengan isu-isu yang mulai dibicarakan oleh film ini. Dan betapa hebatnya fakta bahwa ini adalah film animasi yang mana karakternya bisa menjadi simbol bagi orang untuk menemukan dirinya sendiri, tidak peduli apa pengalaman mereka dengan pasangan di seluruh dunia. (Gobrar Matt, 2017)

Pembuatan film Zootopia ini direalisasikan dan produksinya berlangsung selama 2 tahun. Para kru bekerja keras untuk benar-benar menghadirkan film hewan animasi benar-benar berbeda dari film-film sebelumnya. Para kru menghabiskan waktu selama 18 bulan hanya untuk meneliti dan mengamati, serta mempelajari tingkah laku hewan.

Awalnya mereka mengamati binatang yang ada di *Animal Kingdom* di *Walt Disney World* dan *Wild Animal Park* di *San Diego*. Kemudian beralih ke Kenya selama dua minggu untuk mengamati binatang yang ada di alam liar, dan mempelajari bagaimana hewan-hewan tersebut bisa terlihat sangat mengesankan di habitat asli mereka. Para animator tentu saja hanya akan melihat binatang-binatang tersebut bergerak dalam kondisi alamiah mereka, yaitu berjalan dengan empat kaki, namun mereka harus mengubahnya dalam film nanti, menjadi bergerak dan berjalan hanya dengan dua kaki. Bukan cuma berjalan saja tentunya, tapi juga berdansa, berkelahi, dan gerakan-gerakan lainnya.

Proporsi hewan-hewan tersebut dalam keadaan berdiri tentu juga harus diperhitungkan dengan benar, dengan skala yang akurat antara satu hewan dengan hewan lainnya. Setiap spesies binatang harus dibuat versi dewasa dan versi anak-anaknya, dengan jenis jantan dan betinanya, dan harus dibuat bervariasi agar penonton tak hanya melihat kumpulan binatang yang sama berulang-ulang.

Dari sekian banyak karakter binatang tersebut harus tetap dijaga karakteristik hewani mereka agar tak teralu seperti manusia. Totalnya, ada sekitar 64 spesies berbeda dengan jumlah keseluruhan 800 ribu karakter yang harus dibuat! Satu hal yang menjadi perhatian sangat serius adalah tentang proses pembuatan rambut atau bulu pada binatang-binatang tersebut. Untuk mempelajari hal itu, riset mendalam dilakukan di museum sejarah nasional di *Los Angeles*, dengan melakukan pengamatan dalam skala mikroskopis. (Sunandar Fitra, 2017)

Selama perjalanan produksi, adapun ide cerita yang diubah oleh sutradara setelah melihat kembali daya tarik yang ada pada alur cerita tersebut. Dalam sebuah wawancara, Byron Howard, bercerita tentang bagaimana awalnya, karakter utama dari film ini tidak seharusnya Judy tapi Nick. Setelah tahun produksi, tim di belakang film menyadari bahwa cerita tidak masuk akal dengan Nick sebagai pemimpin, meskipun itu adalah apa yang ada di naskah asli.

Howard menjelaskan: "Kami bercerita tentang prasangka, dan ketika Anda memiliki karakter Nick sebagai karakter utama, melalui matanya kota itu sudah rusak. Dia tidak menyukai Zootopia. Kami bertanya '*Apa yang kita katakan dengan film?*' Jika kita membuat film ini tentang prasangka (*prejudice*), sesuatu yang ada di mana-mana dan dalam diri kita semua, apakah kita mau mengakuinya atau tidak-karakter yang akan membantu kami memberitahu pesan itu adalah Judy. Karakter yang berasal dari lingkungan yang sangat mendukung di mana dia berpikir semua orang itu indah, semua orang dapat hidup bersama. Kemudian Nick (Rubah), karakter ini yang tahu kebenaran tentang dunia, muncul melawan dia dan mereka mulai mendidik satu sama lain. Ketika kita menukar itu, itu adalah pertukaran yang besar, tetapi bekerja jauh lebih baik. Judy adalah karakter perempuan yang hampir disengaja dalam film.

Tapi mungkin juga karena kelinci dengan alam merupakan hewan jinak, pemalu dan lemah, semua itu dianggap sebagai atribut yang sangat feminin. Sehingga mudah untuk hanya menempatkan di satu atas yang lain."

4.1.3 Kru dan Pemain Film *Zootopia*

Berikut adalah kru dan pemain dari film *Zootopia*;

1. Sutradara



Gambar 4.1 Byron Howard dan Rich Moore

Sumber gambar: www.cdn.collider.com

Byron Howard lahir pada tahun 1968 di Misawa, Japan. Dia adalah seorang sutradara film Amerika, produser, *screenwriter*, *Animator*, dan pengisi suara di *Walt Disney Animation Studios*, yang terkenal dengan film *Bold* (2008), *Tangled* (2010), dan *Zootopia* (2016). Sementara Rich Moore lahir pada tahun 1963, di Oxnard, USA. Dia adalah seorang sutradara yang terkenal dengan filmnya *Zootopia* (2016), *Wreck it Ralph* (2012), dan *The Simpsons* (1989). (www.imdb.com)

2. Penulis Skenario



Gambar 4.2 Jared Bush

Sumber: www.animationmagazine.net

Jared Bush terkenal dengan kerjanya pada film *Zootopia* (2016), *Moana* (2016), dan *Pen Zero: Part Time Hero* (2014). (www.imdb.com)

3. Ginnifer Goodwin Pengisi Suara Judy Hopps dan Jason Bateman Pengisi Suara Nick Wild



Gambar 4.3 Ginnifer Goodwin dan Jason Bateman

Sumber: www.ak0.pining.com

www.allfilmmagz.com

Di atas adalah kedua bintang utamanya, Nick dan Judy, yang bekerja sama memecahkan sebuah kasus kriminal yang merusak kedamaian Zootopia. Tantangan besarnya, mereka hanya punya waktu 48 jam untuk mengungkap misteri yang menjadi puncak konflik dalam film ini. (www.allfilmmagz.com)

4. Idris Elba Pengisi Suara Chief Bego



Gambar 4.4 Idris Elba

Sumber: www.lh6.googleusercontent.com

www.allfilmmagz.com

Idris Elba sebagai Chief Bogo, seekor kerbau yang memimpin departemen kepolisian Zootopia. “Aku tidak bisa mengatakan bahwa aku pernah bermimpi menjadi seekor kerbau sebelumnya! Aku sangat gembira tentang peran ini,” kata Elba. (www.allfilmmagz.com)

5. Jenny Slate Pengisi Suara Bellwether



Gambar 4.5 Jenny Slate

Sumber: www.flare.com

www.allfilmmagz.com

Jenny Slate sebagai asisten Mayor Bellwether, seekor domba yang manis namun suaranya kecil dan memiliki banyak wool!

6. Octavia Spencer Pengisi Suara Mrs. Otterton



Gambar 4.6 Octavia Spencer

Sumber: www.images-na.ssl-images-amazon.com

www.allfilmmagz.com

Octavia Spencer sebagai Mrs. Otterton, seekor berang-berang yang meminta bantuan polisi untuk menemukan suaminya yang hilang. (www.allfilmmagz.com)

7. J.K Simmons Pengisi Suara Mayor Lion Heart



Gambar 4.7 J.K Simmons

Sumber: www.cdn04.cdn.justjared.com

www.allfilmmagz.com

J.K. Simmons sebagai Mayor Leodore Lionheart, pemimpin karismatik kota Zootopia. Salah satu mottonya adalah, “*In Zootopia, anyone can be anything.*” (www.allfilmmagz.com)

4.1.4 Biografi Judy Hopps

Ginnifer Goodwin tak asing lagi dengan karakter Disney. Ia identik dengan perannya sebagai Snow White di serial televisi *Once Upon A Time*. Di *Zootopia* ia mengisi suara Judy Hopps, si kelinci mungil dengan ambisi besar. Jika tidak diganggu oleh partnernya Nick yang bawel, Judy harus berurusan

dengan tikus mafia, dan sloth yang super lambat. Inilah kesempatan Goodwin memainkan peran yang tak biasanya, setelah lama berkiprah di genre *romcom*. (Syafarani Aniskha, n.d)

Kelinci Eropa yang mengimpikan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik, Judith Laverne "Judy" Hopps bermimpi untuk menjadi seorang perwira polisi sehingga dia bisa menjadikan dunia tempat yang lebih baik. Terlepas dari kenyataan dan kemungkinan bahwa tidak pernah ada petugas polisi kelinci di Departemen Kepolisian Zootopia (ZPD). Dia adalah salah satu dari 276 anak Stu dan Bonnie Hopps (Dia memiliki 275 saudara dan saudari secara keseluruhan), namun posisinya tidak diketahui. Ketika berusia sembilan tahun, dia melakukan pertunjukan panggung dalam sebuah pertunjukan bakat yang mengungkapkan bagaimana cara budaya hewan primitif berubah, dan keinginannya untuk menjadi seorang perwira polisi. Dan di situlah semuanya dimulai. (www.imdb.com)

4.2 Temuan dan Analisis Data

4.2.1 Tokoh Utama yang Keras Kepala

Di dalam film *Zootopia* ini, terdapat penggambaran perempuan yang keras kepala. Perempuan yang keras kepala seperti yang tertera pada gambar 4.8 di bawah ini.



Gambar 4.8 Perempuan yang keras kepala

Sumber: Film *Zootopia*, 2016

Dalam gambar di atas, merupakan bagian awal film. Judy, sebagai tokoh utama, langsung disorot dengan *setting* (tempat) di hutan. Terlihat adanya aksi yang dilakukan oleh Judy. Pada awal cerita, Judy memainkan perannya dalam teater yang dia buat dengan teman-temannya. Saat itu Judy berjalan tengah malam di hutan sendirian. Walaupun Judy saat itu sudah mengetahui posisinya sebagai mangsa dari hewan-hewan predator, namun ia tetap memberanikan dirinya untuk

keluar sendiri di malam hari. Judy juga mengetahui pada zaman itu (dalam teater), mereka para hewan yang lemah, sering dijadikan mangsa dari hewan predator. Diceritakan saat itu dunia dibagi menjadi dua, hewan predator dan mangsa lemah dan pada masa itu predator adalah spesies yang haus akan darah.

Judy digambarkan sebagai perempuan yang keras kepala, karena dia sudah tahu tentang kondisi saat itu, namun tetap memberanikan diri. Keras kepala adalah tidak mau menurut nasihat orang, tegar tengkuk, dan kepala batu. Survey yang dimuat dalam artikel "*Pew Research Center: Sosial & Demographic Trends*" yang dilakukan pada tahun 2008, 46% responden mengatakan bahwa laki-laki lebih keras kepala, dan 32% perempuan (*Pew Research Center, 2008*). Hal ini menunjukkan bahwa, laki-laki lebih keras kepala dari pada perempuan.

Jika dilihat dengan level representasi dengan kode kamera, *Scene* ini menggunakan pengambilan gambar *long shot* yang menyorot situasi awal film, dengan maksud untuk menonjolkan ekspresi dari Judy dan interaksinya. Selain itu, pada level representasi dengan kode *setting* (tempat dan waktu), yang menunjukkan sosok Judy, sebagai perempuan berani, serta keras kepala.

Narator: "*Ketakutan, pengkhianatan, haus darah. Beribu-ribu tahun yang lalu, hal itu merupakan ketakutan yang menguasai dunia kita. Dunia dimana mangsa takut akan predator, dan predator tak bisa mengendalikan nafsu biologis, untuk melukai, menganiaya...*"

Berikut adalah narasi pembuka dari film Zootopia. Melalui narasi tersebut, menunjukkan bahwa hewan lemah takut akan para hewan predator yang sulit mengendalikan nafsu biologisnya. Sebagai spesies yang tergolong dalam hewan lemah, Judy berjalan dalam hutan sendirian di malam hari, walaupun dia sudah mengetahui bahaya yang telah menantinya. Hal ini menekankan pada karakter Judy yang keras kepala. Jika dikaitkan dengan survey oleh *Pew Research Center*, hal ini menunjukkan sosok perempuan yang coba di tempatkan pada maskulin.



Gambar 4.9 Perempuan yang keras kepala

Sumber: Film *Zootopia*, 2016

Selain itu, terlihat juga pada gambar di atas, dimana Judy tidak ingin mengikuti kata-kata dari Nick, karena ia sudah mendapatkan TKP dari kasus yang sedang dia tangani, dan hal ini tentunya dapat menjadi temuan data yang hebat dari Judy untuk dijadikan sebagai laporan bagi kepala Bogo.

Judy: *“Tunggu, lihat. Ini dia. Mr. Emmet Otterton. Dia pernah ke sini. Menurutmu apa yang terjadi?”*

Nick: *“(Sambil mengangkat gelas) Tidak, tunggu sebentar. Bulu beruang kutub, music tikus, gelas mewah? Aku tahu mobil siapa ini, kita harus pergi!”*

Judy: *“Mobil siapa ini?”*

Nick: *“Bos penjahat paling ditakuti di Tundratown. Mereka memanggilnya Mr. Big. Dan dia tidak menyukaiku. Kita harus pergi!”*

Judy: *“Aku tak akan pergi. Ini TKP.”*

Jika dilihat dengan menggunakan level representasi dan kode dialog, maka penggalan dialog di atas menunjukkan sosok Judy sebagai orang yang keras kepala. Tanpa memikirkan bahaya yang akan terjadi, ketika ia tetap bersikeras untuk tetap berada dalam mobil TKP. Judy hanya mementingkan laporan dan kasus yang harus ia selesaikan, tidak berpikir akan status Nick sebagai penduduk asli kota *Zootopia*, yang sudah mengenal asam-manis kehidupan di kota *Zootopia*. Dan Judy lupa akan hal itu. Ia justru lebih memfokuskan keinginannya untuk memberikkan informasi yang ia temukan di TKP, untuk kepala Bogo.

Hal ini didukung pula dengan teknik pengambilan kamera *medium shot* dimana bertujuan untuk menonjolkan lebih detail lagi bahasa tubuh dan ekspresi perempuan sebagai sosok orang yang keras kepala. Bahasa tubuh (nonverbal) menyampaikan sikap, perasaan dan emosi (Borg, James. 2008, p.19).

Ekpresi Judy di atas dengan kedua tangan yang terbuka, yang menandakan bahwa di situ adalah TKP, sambil berkata “*Aku tak akan pergi. Ini TKP.*” Menunjukkan penolakan dari Judy untuk meninggalkan tempat tersebut. Oleh sebab itu, Judy dapat dikatakan sebagai orang yang keras kepala. Keras kepala yang di miliki oleh Judy ini, berhubungan dengan sentiment yang ada pada dirinya. Menurut KBBI sentiment adalah pendapat atau pandangan yang didasarkan pada perasaan yg berlebih-lebihan terhadap sesuatu (bertentangan dengan pertimbangan pikiran).

Melalui level realitas dengan kode karakter, *scene* ini menggambarkan sosok Judy sebagai perempuan yang sentiment, yang menginginkan kebebasan untuk dapat memilih dan mempertahankan apa yang diinginkannya. Hal ini menunjukkan bahwa Judy, menjadi salah satu karakter perempuan *Disney*, yang melanggengkan stereotip bahwa perempuan bisa menjadi apa saja, dan bukan hanya mendengarkan namun juga dapat di dengarkan. Dapat dilihat melalui beberapa tokoh perempuan produksi Disney, mulai dari perubahan pada karakter perempuannya seperti *Pocahontas*, *Mulan*, *Merida*, *Elsa*, dan *Moana* (Yerby, Baron, Lee. n.d).

4.2.2 Tokoh Utama yang Percaya Diri



(Gambar a)



(Gambar b)

Gambar 4.10 Perempuan yang percaya diri

Sumber: Film *Zootopia*, 2016

Selain keras kepala, dalam film ini Judy digambarkan sebagai sosok yang percaya diri, seperti pada gambar diatas. Pada gambar (a), Judy berdialog dengan ayah dan ibunya.

Ayah Judy: *“Judy, apa kau pernah bertanya-tanya alasan ayah dan ibumu sangat gembira?”*

Judy: *“Tidak”*

Ayah Judy: *“Kami menyerah pada impian kami dan berdiam diri. Benar, Bon?”*

Ibu Judy: *“Ya, Itu benar, Stu. Kami berdiam diri.”*

Ayah Judy: *“Itulah keindahan berpura diri, Jude. Jika kau tak mencoba sesuatu yang baru, kau tak akan gagal.”*

Judy: *“Sebenarnya saya suka mencoba.”*

Ibu Judy: *“Maksud ayahmu, akan sulit.. bahkan mustahil bagimu untuk jadi polisi.”*

Ayah Judy: *“Benar. Tak pernah ada polisi kelinci. Kelinci tak melakukan itu.”*

Ayah dan ibu Judy: *“Tidak pernah.”*

Judy: *“Maka kurasa aku akan jadi yang pertama. Karena aku akan membuat dunia menjadi lebih baik!”*

Melalui dialog yang berlangsung antar Judy dan kedua orangtuanya, menegaskan bahwa sebelumnya belum pernah ada kelinci yang menjadi polisi. Kelinci sebelumnya hanya menekuni bidang pertanian seperti menanam wortel. Bahkan kelinci yang sebelumnya itu pesimis dengan mimpi mereka. mereka lebih memilih untuk hidup monoton dengan bercocok tanam, dan mengubur rapat-rapat impian mereka, agar terhindar dari kegagalan.

Sementara Judy dalam film ini muncul dengan kepercayaan diri yang begitu kuat. Bahkan ia tidak memikirkan kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh kedua orangtuanya, yang berusaha untuk meyakinkan Judy agar melupakan cita-citanya yang ingin menjadi polisi.

Judy percaya diri dan yakin bahwa dia mampu untuk menjadi polisi. Percaya diri adalah sikap positif seseorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2010, p.149). Berdasarkan pengertian diatas, menunjukkan bahwa Judy sebagai sosok perempuan yang mengenal dirinya dan mengetahui kemampuan yang ada pada

dirinya. Oleh sebab itu, dia tidak lagi mempertimbangkan apa yang dikatakan oleh orang sekitar. Dia bahkan tidak mengiraukan perkataan dari kedua orangtuanya.

Selain itu, Judy menggambarkan sosok perempuan yang tidak mau diremehkan dan jelasnya menghadirkan gambaran yang baru. Sosok perempuan yang muncul dengan percaya diri dalam menapaki karirnya di dunia kepolisian, tanpa mementingkan hal lain seperti cinta, yang biasa hadir dalam film-film *Disney* sebelumnya. Judy juga muncul dengan cerita perempuan yang berjuang meraih mimpinya, tanpa adanya kisah romantis yang menjadi ujung tombak cerita. Seperti tiga fakta yang diungkapkan oleh *Odyssey website*, “*This is Disney's first film with a female lead without romance, Judy Hopps is the only woman in the police department, and women are integral to the plot*” (Cristensen, 2016).

Hal ini di dukung juga dengan ekspresi Judy yang tetap terlihat optimis saat berbicara dengan kedua orangtuanya. dan juga teknik pengambilan kamera *medium shot* dimana bertujuan untuk menonjolkan lebih detail lagi bahasa tubuh dari ekspresi subjek Hal ini menunjukkan bahwa dalam film ini, perempuan digambarkan sebagai sosok yang percaya diri.

Gambar (b), menunjukkan emosinya Judy, yang pada saat itu ia sudah bersedih dengan hasil yang dia dapati setelah dua hari bekerja. Ternyata mewujudkan keinginannya tidak segampang yang dia pikirkan. Namun, dengan seketika hal itupun berubah. Kepercayaan diri dari seorang Judy langsung kembali, ketika ia diminta untuk mengejar pencuri. *Scene* ini juga diambil menggunakan teknik *long shot* yang berfungsi untuk menyorot dan memprioritaskan subjek utama dan bermaksud untuk menonjolkan subjek dengan ekspresi dan interaksinya tanpa ada bagian tubuh yang terpotong.

Ekspresi yang muncul dari Judy, menunjukkan sisi emosionalnya, dimana ia berbahagia kembali, setelah sempat patah semangat. Menurut Daniel Goleman (2002, p.411) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. *Scene* ini menggambarkan sosok perempuan yang emosional. Dalam film ini tokoh perempuan digambarkan logis, namun tidak terlepas dari sisi emosionalnya.



Gambar 4.11 Perempuan yang percaya diri

Sumber: Film *Zootopia*, 2016

Dalam gambar ini, Judy mengungkapkan keinginannya sebagai seorang polisi. Polisi sering dicap sebagai ranah pekerjaan laki-laki. Bahkan, Amerika tidak pernah membutuhkan lebih banyak polisi perempuan (Newton, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa, cita-cita yang dimiliki oleh Judy ini, bertentangan dengan stereotip yang ada dalam masyarakat. Judy menjadi karakter baru dalam deretan karakter utama perempuan dalam sejarah Disney. Muncul dengan penggambaran peran gender yang berbeda, dengan menggunakan tokoh kelinci. Biasanya perempuan digambarkan sebagai putri atau ibu rumah tangga (Yerby, Baron, Lee. n.d).

Judy muncul sebagai seorang polisi yang memiliki cita-cita untuk menjadi seorang polisi di kota *Zootopia*. *Scene* yang diambil menggunakan pengambilan gambar *long shot* yang berfungsi untuk menyorot dan memprioritaskan subjek utama dan bermaksud untuk menonjolkan subjek dengan ekspresi dan interaksinya, memperjelas ekspresi yang dibuat oleh Judy. Dengan level representasi dan kode kamera, menunjukkan sosok perempuan yang percaya diri. Dia tidak peduli tentang pandangan masyarakat. Dia terlihat percaya diri saat mengatakan keinginannya, berbeda dari kedua temannya yang berdiri di sampingnya. Dengan penuh optimis Judy menunjukkan kepercayaan diri yang dia miliki.

4.2.3 Tokoh Utama yang Berani



Gambar 4.12 Perempuan yang berani

Sumber: Film *Zootopia*, 2016

Pada gambar diatas, Judy menunjukkan keberaniannya. Pada saat itu, terjadi dialog antar Judy dan Gideon. Gideon mengambil tiket dari teman-teman Judy. Dengan berani, Judy menghampiri mereka dan meminta Gideon untuk mengembalikan tiket teman-temannya.

Judy: “*Kembalikan tiket temanku*”

Gideon: ”(menaruh tiket di saku depan dadanya) *ambilah*”

Judy: “*Kau tak membuatku takut, Gideon.*”

Dengan percakapan di atas, menunjukkan keberanian yang dimiliki oleh Judy. Menurut KBBI orang yang berani itu mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, dan kesulitan. Judy saat itu tidak memikirkan keadaan fisik dan siapa yang dihadapinya, percaya diri dan tekad untuk membantu teman-temannya, itulah yang membuat dia untuk berani untuk mengambil kembali tiket milik teman-temannya. Di tambah dengan menggunakan *long shot* yang berfungsi untuk menyorot dan memprioritaskan subjek utama dan bermaksud untuk menonjolkan subjek dengan ekspresi dan interaksinya, memperjelas ekspresi dari Judy, sebagai pemberani.

4.2.4 Tokoh Utama yang Tidak Puas



Gambar 4.13 Perempuan yang tidak puas

Sumber: Film *Zootopia*, 2016

Pada gambar diatas, memperlihatkan ekspresi Judy saat tidak puas dengan tugas yang diberikan oleh *Chief Bogo* kepadanya. Awalnya Judy sempat tidak menerima, karena menurutnya, ia mampu menjalankan tugas seperti petugas-petugas yang lain, bukan hanya sebagai petugas parkir. Judy sempat datang dan menghampiri petugas Bogo, untuk meminta tugas yang lebih besar. dia bahkan meyakinkan petugas Bogo dengan prestasi yang dia peroleh ketika mengikuti pendidikan.

Judy: *“Kepala Bogo? Pak, anda bilang ada 14 kasus mamalia hilang”*

Kepala Bogo: *“Jadi?”*

Judy: *“Jadi, saya bisa menangani satu. Anda mungkin lupa, tapi saya yang terbaik di akademi.”*

Kepala Bogo: *“Bukannya lupa. Hanya tidak peduli.”*

Judy: *“Pak, saya bukan Cuma kelinci pengepul.”*

Kepala Bogo: *“Maka menulis seratus tiket setiap hari seharusnya mudah”*

Judy: *“100 tiket. Aku tidak akan menulis 100 tiket. Aku akan menulis 200 tiket.*

Sebelum tengah hari.

Berdasarkan dialog diatas, menunjukkan sosok Judy sebagai petugas yang memiliki *double* minoritas. Seperti yang digambarkan dalam film tersebut, Judy bertubuh mungil, berbeda dengan petugas-petugas lainnya. Terlebih lagi Judy disini merupakan satu-satunya spesies yang beda dengan yang lainnya. Pertama Judy sebagai seekor kelinci, dan yang kedua Judy merupakan satu-satunya perempuan di antara petugas polisi lainnya. Oleh sebab itu, prestasi terbaik yang

Judy dapatkan saat berada pada Akademik Polisi *Zootopia*, bukanlah hal yang penting bagi kepala Bogo.

Dilihat dari postur tubuh, Judy lebih mungil dibandingkan dengan rekan-rekannya yang lain. Selain anggota baru dalam kepolisian *Zootopia*, Judy juga menjadi satu-satunya kelinci diantara hewan-hewan predator (gajah, badak, singa, dll). Oleh sebab itu, dalam kepolisian *Zootopia*, kelinci menjadi spesies yang tidak dianggap keberadaannya.

Sementara itu, kepala Bogo lupa bahwa walaupun kelinci ini merupakan spesies yang dianggap lemah, namun kelinci adalah hewan yang memiliki semangat yang tinggi dan kepercayaan diri yang tak tergoyahkan, hewan yang mampu membaur dengan sesamanya, cerdas, aktif, mampu dan selalu punya banyak cara dalam menyelesaikan masalah. Karakter-karakter ini dapat dilihat dalam beberapa film bertemakan kelinci, seperti *Fiver* dalam film *Watership Down* First Apperance: *Watership Down*, *Thumper* dalam film *Bambi*, dan *Roger Rabbit* dalam film *Who Framed Roger Rabbit* (Empire, 2017).



Gambar: 4.14 *Fiver* (1978)



Gambar: 4.15 *Thumper* (1942)

Sumber: <http://images6.fanpop.com> Sumber: <https://mediacacheak0.pinimg.com>



Gambar: 4.16 *Roger Rabbit* (1988)

Sumber: <http://www.top4themes.com>

Kemudian, Judy juga digambarkan sebagai perempuan yang merasa tidak puas dengan tugas yang dia dapatkan. Menurut Robbins (1998), ketidakpuasan kerja pada pekerja dapat diungkapkan dalam berbagai cara misalnya selain dengan meninggalkan pekerjaan, mengeluh, membangkang, mencuri barang milik perusahaan/organisasi, menghindari sebagian tanggung jawab pekerjaan mereka dan lainnya.

Disini hal yang Judy lakukan adalah mengeluh. Namun, ketika dia sudah mendapat penolakan dari petugas Bogo, ia tetap menerima pekerjaan itu dan beroptimis untuk mendapatkan lebih dari jumlah target yang diberikan oleh petugas Bogo.

Jika dilihat, *scene* ini juga menunjukkan bahwa, jika seorang perempuan ingin memiliki eksistensi yang tinggi, maka mereka harus berpendidikan. Berpendidikan dalam hal ini bukan berarti memiliki gelar saja, namun perempuan harus memiliki prestasi yang baik, pantang menyerah dan percaya diri agar dapat di akui. Seperti yang dilakukan oleh Judy. Ketika kepala Bogo tidak peduli dengan prestasi yang dia peroleh, Judy justru tidak menyerah. Dia bersemangat, bahkan menetapkan target yang harus ia capai, demi eksistensinya.

Berikut adalah *statement* yang dapat mendukung eksistensi yang ditekankan oleh Judy. Dikutip dari artikel *Cleo* Indonesia yang menulis sedikit potongan dari pidato yang di bawakan oleh Jennefer Lee, produser *Frozen* dan *Frozen 2.*, “Pada pidato Jennifer di almamaternya, ia mengatakan, “Jika Anda (kaum perempuan) dapat belajar untuk tidak mudah tersinggung atas kritik dan saran, Anda akan mampu mendengar kritik yang membangun dan menemukan inspirasi yang memotivasi serta menunjukkan bahwa Anda bisa jauh lebih baik dari yang Anda bayangkn” (Soedjaid, n.d). Hal ini menunjukkan penggambaran perempuan yang memiliki percaya diri, semangat yang besar dalam mewujudkan eksistensinya.

4.2.5 Tokoh Utama yang Kuat



Gambar 4.17 Perempuan yang kuat

Sumber: Film *Zootopia*, 2016

Gambar diatas saat Judy mencoba untuk menahan gedung-gedung yang akan jatuh dengan kekuatan yang dia miliki. Saat itu, walaupun Judy terlihat kaget dan khawatir, namun dengan kedua kaki dan dorongan tenaganya mampu menahan deretan gedung yang didorong oleh pencuri jatuh kearah tempat Judy berdiri. Ekspresi dan tindakan yang dilakukan oleh Judy menunjukkan kekuatan yang dia miliki. Dari gambar tersebut, terpampang, bukan hanya 1 gedung, namun ada 4 gedung yang di tahan dengan kedua kaki Judy. Hal ini menunjukkan kekuatan yang dimiliki oleh Judy.

Gaya Judy berlari dan menangkap pencuri, justru membenarkan realita yang ada di Amerika. *Time Us* mengungkapkan dalam artikelnya, polisi perempuan hampir tidak pernah menggunakan kekuatan yang berlebihan, meski mereka menggunakan jumlah pasukan reguler yang sama. Studi menunjukkan bahwa mereka menarik senjata lebih sedikit, cenderung mencari solusi non-fisik dan jauh lebih baik dalam penjangkauan masyarakat (Newton, 2016). Gambar diatas ini mendukung apa yang diungkapkan oleh *Time Us*. Dalam mengejar pencuri, hal yang dilakukan oleh Judy adalah berlari dan berusaha untuk menangkap tersangka, tanpa mengeluarkan senjata atau benda lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan perempuan dan laki-laki dalam menjalankan tugasnya sebagai polisi.

4.2.6 Tokoh Utama yang Emosional

Judy sebagai tokoh utama dalam film ini dari segi perilaku. Judy terlihat emosional. Hal ini terlihat beberapa kali di dalam adegan film *Zootopia*, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.18 Perempuan yang emosional

Sumber: Film *Zootopia*, 2016

Pada gambar di atas menunjukkan ekspresi Judy saat melihat putra dari rubah yang menginginkan *Ice Jumbo-pop*. Judy tersentuh ketika melihat si rubah terus memohon kepada penjual *Ice Jumbo-pop*.

Gajah: *“Dengar, aku tahu yang kau lakukan di siang hari, tapi aku tak ingin ada masalah di sini. Jadi, keluarlah!”*

Judy: *(Sambil menyiapkan senjata untuk rubah, dan berjalan maju)*

Rubah: *“Aku juga tak ingin mencari masalah. Aku hanya ingin membeli jumbo-pop, untuk putraku. Kau ingin merah atau biru, sobat?”*

Judy: *“Aku..... (Berbalik dan menuju pintu keluar)”*

Gajah: *“Ayo, nak. Mundur. Dengar, bung. Tidak adakah es krim untuk rubah di kotamu?”*

Nick: *“Ada. Hanya saja, putraku, si tengil ini, dia suka semua hal tentang gajah. Dia ingin menjadi gajah saat dewasa. Dia suka semua hal tentang gajah. Dia ingin menjadi gajah saat dewasa. Bukankah itu menggemaskan?”*

Saat itu, Judy yang sudah berjalan ke arah pintu, dia berbalik badan karena mendengar kata-kata dari si rubah ini. Dia tersentuh. Melalui ekspresi yang dia tunjukkan seperti pada gambar diatas. Hal ini menunjukkan bahwa Judy adalah orang yang emosional. Emosional sendiri merupakan perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih takut, prihatin, marah, dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal. (Mulyana, 2011, p.24).

Melalui dialog diatas, menunjukkan simpati dari Judy terhadap apa yang terjadi. Perempuan saat itu digambarkan sebagai sosok yang emosional. Melalui simpati yang ia rasakan, seakan menjadikan dia sebagai seorang pahlawan untuk rubah dan anaknya itu.



Gambar (a)



(Gambar b)

Gambar 4.19 Perempuan yang emosional

Sumber: Film *Zootopia*, 2016

Pada gambar (a), merupakan ekspresi Judy setelah melewati hari keduanya bekerja. Judy kembali ke apartemennya dengan wajah yang lesuh. Kepercayaan dirinya seakan di sobek oleh statusnya sebagai polisi namun mendapat tugas parkir, dan setelah di kata habis oleh Nick. Sebelum balik ke apartemen, terjadi dialog antar Judy dan Nick.

Nick: *“Berhati-hatilah atau bukan hanya impianmu yang hancur.”*

Judy: *“Tak ada yang boleh menghakimiku. Apalagi pecundang yang tak berani mencoba menjadi selain penjual Pawpsickle.”*

Nick: *‘Baiklah, dengar. Semua orang datang ke Zootopia berpikir mereka bisa menjadi yang mereka inginkan. Kau tidak bisa. Kau hanya bisa jadi diri sendiri.*

Rubah cerdas. Kelinci bodoh.

Judy: *“Aku bukan kelinci bodoh.”*

Nick: *“Benar. Dan itu bukan semen basah”.*

Kau tak akan bisa menjadi polisi sungguhan. Kau tukang parkir yang lucu.

Mungkin akan jadi pengawas. Bertahanlah.

Setelah Nick menyadarkan Judy, seketika berubahlah ekspresi Judy. Dialog di atas menunjukkan sosok Judy sebagai seekor kelinci yang lemah. Niat untuk menangkap Nick dengan segala tuduhan yang ada, ternyata justru dia yang tertangkap oleh kata-kata yang dilontarkan Nick. Judy terbawa suasana pada saat

bercialog dengan Nick, sehingga dia tidak memperhatikan jalan. Bahkan ketika kakinya menginjak semen basah, Judy pun tidak sadar akan hal itu.

Kemudian Judy pun kembali ke apartementnya, dengan kaki yang dilumuri oleh semen, dan wajah yang lesu, seperti pada gambar diatas. Dengan teknik pengambilan kamera *medium close –up*, memperjelas keadaan Judy saat itu. Wajah yang lesu serta *drop*, ketika melewati hati keduanya sebagai petugas parkir dan diakhiri dengan kata-kata Nick, yang menunjukkan sosok Judy sebagai polisi kelinci yang lemah.

Gambar (b), merupakan puncak dari emosi yang ditahan oleh Judy. Pada saat itu, Judy datang dan menghampiri Nick dengan maksud untuk meminta maaf. Judy pun menangis. Dia merasa sangat bersalah terhadap Nick, bahkan dia menghampiri Nick, dengan maksud meminta bantuan dari Nick untuk memperbaiki kota *Zootopia*.

Menurut *American Psychological Association*, ada beberapa faktor yang berperan dalam kecenderungan seseorang untuk menangis. Salah satunya adalah gender. Telah diteliti selama puluhan tahun dan di seluruh dunia, semua studi mencapai kesimpulan yang sama bahwa perempuan menangis lebih banyak dari laki-laki. Ahli biokimia William H.Frey, Phd, menemukan bahwa perempuan menangis rata-rata 5,3 kali sebulan. Sedangkan laki-laki menangis rata-rata 1,3 kali perbulan (Collier, 2014 dalam Jessica, 2016, p.65).

Melalui survey diatas, dapat disimpulkan bahwa, gambar (b) menunjukkan sisi feminin dari Judy. Hal ini pun di katakan dalam artikel *Did a Disney animated really say that? If it's 'Zootopia' prepare to be shoked*, Adegan di mana Judy Hopps menangis, mengilhami sebuah percakapan tentang bagaimana karakter perempuan mengekspresikan emosi (*Los Ageles Times*, 2017). Dimana secara tidak langsung melanggengkan stereotip di masyarakat sesuai dengan pandangan gender, perempuan dianggap lebih emosional dari pada laki-laki.

Selain itu, sisi feminin oleh Judy, dapat dilihat melalui level realitas dengan kode pakaian. Pakaian yang Judy kenakan saat menghampiri Nick adalah kemeja berwarna merah muda. Warna merah muda ini biasanya di simbolkan sebagai warna perempuan. Dalam artikel yang dimuat dalam *Tribunnews.com*, warna *pink* mendapatkan asosiasi simboliknya, yakni ketika Dwight Eisenhower

dilantik menjadi Presiden Amerika Serikat, sang ibu negara Mamie Eisenhower tampil dengan gaun pesta bertatahkan rhinestone dan berwarna merah muda. Sejak saat itulah, warna *pink* dikaitkan dengan perempuan (Tribun Jabar, 2017).

4.2.7 Tokoh Utama Sebagai Minoritas Tetapi Mampu Menunjukkan Eksistensinya

Di dalam film *Zootopia*, terdapat penggambaran perempuan khususnya Judy Hopps dengan lingkungan sosialnya ketika ia mulai memasuki dunia kepolisian. Terdapat beberapa adegan juga yang memberikan gambaran mengenai Judy dan lingkungan sosialnya.



Gambar (a)



Gambar (b)

Gambar 4.29 Perempuan yang menjadi polisi

Sumber: Film *Zootopia*, 2016

Pada gambar diatas, menunjukkan 2 *scene* yang berbeda namun memiliki maksud yang sama. Pada gambar (a), terjadi saat Judy mengikuti pendidikan di akademik *Zootopia*. Pada umumnya, seorang yang ingin menjadi polisi bukanlah hal yang salah. Namun, dalam film ini, hal yang patut dipertanyakan adalah bukan hanya karena dia kelinci saja, yang menjadikan dia berbeda diantara rekan-rekannya yang lain. Jika dilihat, maka Judy merupakan satu-satunya perempuan yang mengikuti pendidikan tersebut. Berikut adalah cara pembimbing lapangan menjelaskan tantangan yang ada di *Zootopia*:

Pembimbing: *Dengar para kadet, Zootopia memiliki 12 ekosistem dalam batas kota. Kalian harus menguasai itu semua, sebelum bertugas di lapangan.... "Atau kalian akan mati" (Dengan sedikit menunduk dan berhenti di depan Judy, serta sedikit tunduk dan mengarahkan pandangan kepada Judy)*

Hal ini menunjukkan kehadiran Judy yang diragukan mampu untuk menyelesaikan pendidikan ini dan tentunya tidak dapat mewujudkan impiannya sebagai polisi di kota *Zootopia*. Dalam artikel yang di muat dari *Time Us*, mengatakan bahwa dari Cagney & Lacey ke terdekatnya, Hollywood telah lama mengimpikan petugas polisi perempuan yang tangguh, sayangnya kenyataan di lapangan tidak seperti yang kita lihat di layar. Pada tahun 2013, tahun dimana statistik tersedia, hanya 13 persen petugas polisi di seluruh negeri adalah perempuan, menurut pusat Nasional untuk Perempuan dan Polisi. Amerika tidak pernah membutuhkan lebih banyak perempuan polisi (Newton, 2016).

Sementara dalam artikel *Pew Research Center* (PRC), menunjukkan Survei nasional terhadap 7.917 petugas polisi di departemen dengan setidaknya 100 petugas menemukan bahwa banyak perwira perempuan menganggap pria di departemen mereka diperlakukan lebih baik dari pada perempuan dalam hal tugas dan promosi (Stepler, 2017). Melalui survey yang ada di Amerika ini, menunjukkan bahwa dalam kepolisian terdapat adanya perbedaan gap antara perempuan dan laki-laki.

Pada gambar (b) juga memperjelas kehadiran Judy sebagai sosok polisi kelinci perempuan, menjadi sesuatu yang aneh, dan juga di pandang sebelah mata oleh rekannya yang lain. Judy dipresentasikan sebagai perempuan, dapat dilihat dari pakaian yang dia gunakan. Berbeda dengan rekan-rekannya yang lain. Pada gambar (a) itu, yang lain semua menggunakan kaos, namun Judy memakai baju yang warnanya sama namun modelnya *tanktop*.

Pada gambar (b), ketika Judy berjalan melewati petugas-petugas yang lain, ada salah satu petugas yang berkata: “*Kelinci malang itu akan di makan hidup-hidup*”. Hal ini menunjukkan kekhawatiran dan nasib Judy sebagai polisi. Karena jika melihat statusnya sebagai seekor kelinci dan juga perempuan, yang pertama kali muncul dalam kepolisian *Zootopia*. Dapat dikatakan bahwa Judy merupakan kaum minoritas. Karena dia menjadi yang pertama, dan yang satu-satunya berbeda diantara rekan-rekannya yang lain.

Di dukung juga dengan teknik pengambilan gambar yang digunakan pada saat pengambilan kedua *scene* ini juga sama, yaitu menggunakan teknik *Long shot*. Dimana memnunjukkan objek dengan lingkungan sekitar. Saat itu, Judy seakan

menjadi senter, Karena dia berada di tengah rekan-rakannya. Baik pada gambar (a) maupun gambar (b).

Hal ini merepresentasikan kondisi perempuan pada sekarang ini. Judy memang bukan merupakan awal dari *Disney*, yang membuat karakter baru tentang perempuan. Semakin diperkuat lagi dengan artikel *Today's Gender Reality In Statistics, Or Making Leadership Attractive To Women* terdapat statistik yang memuat tentang keterlibatan perempuan dalam dunia pekerjaan pada tahun 2016. Hampir dari 4 hingga 10 bisnis di negara-negara G7 (Negara-negara maju) tidak memiliki perempuan dalam posisi senior (Medland, Dina. 2016)

4.2.8 Tokoh Utama yang Membutuhkan Pertolongan Laki-Laki



Gambar 4.21 Perempuan yang membutuhkan pertolongan laki-laki

Sumber: Film *Zootopia*, 2016

Selain itu, pada gambar di atas ini, terjadi saat Judy melaporkan kejadian yang terjadi di lapangan, dan meminta petugas Bogo datang untuk menangkap predator ganas yang sudah di rantai oleh Judy. Namun ketika petugas Bogo tiba dengan pasukan, predator yang tadinya di rantai, sudah tidak ada lagi. Hal ini membuat petugas Bogo emosi, dan terjadi dialog antar Judy, petugas Bogo, dan Nick.

Judy: *“Tunggu, pak! Saya bukan satu-satunya yang melihat dia. (Judy memanggil Nick)”*

Petugas Bogo: *“Kau pikir saya akan percaya seekor rubah?”*

Judy: *“Dia adalah saksi kunci dan saya”*

Petugas Bogo: *“Dua hari untuk menemukan berang-berang atau kau keluar, itu kesepakatannya. Lecana”*

Judy: *“Tapi, pak., kami punya....”*

Petugas Bogo: “Lencana ”

Nick: “No.”

Petugas Bogo: “Apa yang kau katakan, rubah?”

Nick: “Maaf, aku bilang tidak. Dia tidak akan memberimu lencana itu. Dengar kamu memberinya rompi badut, mobil aneh roda tiga, dan dua hari untuk selesaikan kasus yang tak bisa kalian selesaikan dua minggu? Ya, dia butuh bantuan rubah. Kalian tak akan membantunya, kan? Begini pak kepala. Kau memberinya waktu 48 jam. Jadi kami masih punya 10 jam untuk menemukan Mr. Otterton. Dan itu yang akan kami lakukan. Jadi, jika kau ijin kami, kamu punya petunjuk dan kasus untuk dipecahkan. Semoga harimu menyenangkan. ”

Melalui percakapan diatas yang terjadi antara Judy, Kepala petugas Bogo dan Nick, menunjukkan sosok Judy (perempuan) yang membutuhkan adanya pembelaan dari orang lain. Hal ini dapat dilihat ketika petugas Bogo meminta lencana, dan Judy hanya bisa terdiam. Saai itu, dia sudah memegang lencananya untuk dilepas, namun Nick mulai berbicara dan akhirnya Judy tidak jadi melepaskan lencananya.

Hal ini juga menunjukkan adanya ideologi patriarki. Walaupun perempuan telah memiliki kemampuannya dalam mendapatkan apa yang ia mau atau memperjuangkan apa yang diinginkannya, ia tetap digambarkan terjebak dalam ideologi patriarki dimana ideologi tersebut di nilai berdasarkan peran laki-laki (Fransisca Sipasulta, 2015). Penemuan tentang perempuan lainnya juga perempuan digambarkan sebagai pemimpin namun tetap membutuhkan sosok laki-laki (Giovanno Pattiasina, 2015, p.64).

4.3 Interpretasi Data

4.3.1 Perempuan yang Berani

Berkaitan dengan rumusan masalah yaitu “bagaimana penggambaran perempuan di dalam film *Zootopia*”, maka peneliti melihat adanya upaya untuk menggambarkan sosok perempuan yang berani. Sesuai dengan batasan penelitian, Judy sebagai sosok perempuan yang di teliti, Judy menjadi sosok pemeran perempuan *Disney*, yang menunjukkan keberaniannya melalui kemampuan yang dia miliki. Walaupun dalam film ini, terkesan seperti membutuhkan sosok laki-

laki, namun justru secara implisit, film ini menunjukkan sosok Judy yang mampu melakukan segala hal yang di dasari oleh keberanian yang dia miliki, dan hal tersebut terlihat dari *scene-scene* yang ada di film ini seperti yang sudah dijelaskan pada bab 4.2

Pada malam hari, Judy berjalan di tengah hutan. dia sendiri tanpa ada yang menemani. Saat itu Judy sudah mengetahui kondisi yang terjadi, bahwa hewan predator haus akan darah. Namun ia tetap berkeliaran di tengah hutan. seakan-akan, kondisi saat itu bukanlah hal yang menakutkan bagi Judy. Judy terlihat sebagai sosok perempuan yang keras kepala. Hal ini ingin menunjukkan bahwa Judy sebagai sosok perempuan yang mampu melakukan sesuatu sendiri, dan tanpa ditemani oleh orang lain, atau dalam kata lain, membutuhkan bantuan dari orang lain.

Kemudian, sosok Judy yang digambarkan percaya diri. Judy memiliki tekad yang kuat untuk menjadi seorang polisi. Bahkan ketika teater yang ia mainkan dengan teman-temannya selesai, terjadi dialog antara dia dan kedua orangtuanya. Semua kemungkinan dan kekhawatiran yang diungkapkan oleh kedua orangtua Judy, tak mampu untuk merubah keinginannya. Judy memiliki tekad yang kuat. Hal ini menunjukkan sosok perempuan yang berani. Ingin menunjukkan bahwa sebenarnya perempuan juga mampu berkiprah dalam pekerjaan-pekerjaan yang di dominasi oleh laki-laki.

Terlihat juga saat Judy membantu teman-temannya, untuk mendapatkan kembali tiket yang diambil oleh Gideon. Rubah, yang memiliki postur badan lebih besar dari pada Judy. Namun, hal ini tidak membuat Judy takut. Bagi dia, kebenaran merupakan hal yang penting. Judy terlihat seperti pahlawan bagi teman-temannya. Dengan kemampuan yang dia miliki, dia berani untuk membela mereka.

Kemudian, terlihat juga dengan jelas, dimana film ini begitu menggambarkan sosok perempuan yang berani. *Scene* dimana Judy tidak terima dengan pembagian tugas yang dilakukan oleh kepala Bogo. Saat itu, Judy adalah petugas baru, namun ketika diberi tugas parkir, dia tidak terima. Dia merasa, bahwa dia mampu melakukan hal yang lebih berat dari tugas ini. Oleh sebab itu, Judy tidak tinggal diam. Dia mencoba untuk menyuarakan apa yang dia rasakan.

Bahkan pada saat dia berbicara dengan kepala Bogo, Judy sempat menyinggung prestasinya sebagai murid terbaik di akademiknya. Judy berani, karena dia tak memikirkan apa yang akan dikatakan oleh kepala Bogo.

Terlihat bagaimana film ini sangat fokus pada Judy, sebagai sosok perempuan yang berani. Sosok yang tidak mengenal kata menyerah dalam menggapai cita-cita yang dia inginkan dari kecil. Sosok yang berani untuk bermimpi menjadi anggota polisi di kota *Zootopia*. Kota yang dapat mewujudkan keinginannya Judy, dimana dalam kota ini, “*anyone can be anything*”. Selain itu, melalui peran Judy dalam film *Zootopia* ini, seperti mau membongkar stereotip terhadap perempuan, bahwa perempuan juga bebas untuk memperjuangkan cita-citanya, dan memiliki derajat yang sama dengan laki-laki. Bahkan, film ini juga melanggengkan *Gender Role in Disney*, tentang perubahan peran perempuan. Dalam *Gender Role in Disney*, perubahan peran sang putri, memimpin Disney dan departemen animasi mereka menyadari putri *Disney* bisa melakukan apa saja (Yerby, Baron, Lee. n.d).

Oleh sebab itu, melalui percaya diri dan semangat yang tinggi untuk menunjukkan eksistensinya dalam masyarakat, film ini menunjukkan kemampuan seorang perempuan pemberani yang mampu bertahan melawan persepsi masyarakat terhadapnya, dan tekad yang besar untuk berkaris dan terus mencoba segala hal.

4.3.2 Kaum Perempuan Sebagai Minoritas

Melalui penelitian yang dilakukan ini, peneliti menemukan adanya unsur *double* minoritas yang digambarkan dalam film ini. Pertama, Judy sebagai spesies kelinci pertama yang menjabat sebagai polisi di *Zootopia*, dan yang kedua Judy merupakan satu-satunya perempuan di kepolisian *Zootopia*. Minoritas dalam film *Zootopia* ini, mulai terlihat ketika Judy mengikuti pendidikan di akademik kepolisian *Zootopia*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Judy merupakan satu-satunya kelinci, dan juga perempuan dalam akademik kepolisian *Zootopia*.

Lebih jelas terlihat lagi, ketika Judy dan para kandidat yang lain mendengarkan pembimbing yang sementara menjelaskan tentang *Zootopia*, dan

apa aja yang harus dilalui oleh mereka, agar dapat lulus dan menjadi polisi di kota *Zootopia*.

Pada saat itu, mereka berada di tengah lapangan, dan berdiri membentuk setengah lingkaran, dan Judy berada ditengah-tengah mereka. Situasi yang sama juga terlihat pada hari pertama Judy masuk kerja. Saat itu Judy yang berjalan menuju ke ruang pembagian tugas, menjadi perhatian petugas-petugas yang kebetulan berdiri dekat dengan ruang tersebut. Judy berjalan ditengah-tengah mereka. Judy seakan dijadikan sebagai pusat. Diperhatikan oleh petugas-petugas yang lain.

Hal ini menunjukkan minoritas perempuan dalam bidang pekerjaan. Terbukti juga dengan adanya survey yang dilakukan mengenai keterlibatan perempuan dalam dunia pekerjaan, yang dimana tidak begitu besar. hanya terdapat 24%. Ini pun hanya meningkat 2% dari data survey yang dilakukan pada tahun 2015 (Medland, Dina. 2016).

Selain itu, dalam bidang pekerjaan khususnya yang digambarkan dalam film ini adalah kepolisian. Terdapat juga survey tentang keberadaan perempuan di kepolisian Amerika, yang dilakukan oleh *Pew Research Center* (PRC). Film ini, menggambarkan yang seharusnya menjadi polisi adalah kaum laki-laki (dominan). Polisi juga dianggap sebagai pekerjaan yang berat, dan tidak cocok dengan perempuan. Hal ini semakin melanggengkan seterotip gender yang ada pada masyarakat. Bahwa laki-laki lebih mendominasi penerapan label laki-laki yang “feminin” dan perempuan yang “maskulin” dapat menghasilkan reaksi sosial yang signifikan terhadap individu-individu, misalnya sehubungan dengan status dan penerimaan kelompok (Mischel, 1970 dalam Erlangga. n.d. p.374).

Meskipun begitu, namun Judy mampu mematahkan stereotip tersebut. Judy membuktikan keberadaannya sebagai kaum *double*-minoritas, bukanlah yang menjadi alasan untuk menyerah dengan tantangan yang dia hadapi dalam menjalankan tugasnya di kepolisian *Zootopia*. Karena melalui kemampuan dan usaha yang dia miliki, bahwa walaupun dia seorang kelinci dan seorang perempuan (kaum yang dianggap lemah) bisa menjadi polisi, dan mengerjakan porsi yang sama dengan laki-laki.

4.3.3 Perempuan yang Dependen

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti juga menemukan bahwa dalam film ini, perempuan digambarkan sebagai sosok yang dependen. Sosok yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Perempuan yang dependen ini, kemudian di bagi oleh peneliti dalam dua bagian yaitu perempuan yang lemah, dan perempuan yang kuat.

4.3.3.1 Perempuan yang Lemah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan penggambaran perempuan yang lemah. Dapat dilihat *scene-scene* yang menggambarkan kelemahan perempuan. Meskipun digambarkan berani, namun film ini tidak terlepas dari stereotip gender yang ada di masyarakat, yang dimana perempuan dikatakan lebih emosional daripada laki-laki. Emosional perempuan digambarkan dari awal hingga akhir film.

Judy menunjukkan perilaku emosionalnya melalui simpati yang dia rasakan ketika melihat seekor gajah yang tidak ingin menjual es krim kepada rubah dan anaknya. Kemudian, emosional Judy juga terlihat saat hari kedua dia bekerja. Judy lesu, terlihat tidak bersemangat. Hal ini terjadi, karena pada hari kedua, ketika Judy mengharapkan hasil yang lebih baik daripada hari pertama, justru sebaliknya, bahkan lebih buruk lagi. Judy semakin terpukul ketika berdebat dengan Nick. Nick mengeluarkan kata-kata yang membuat Judy terbungkam. Selain itu, emosionalnya Judy terlihat lagi ketika dia menghampiri Nick, dan menangis. Saat itu, Judy benar-benar mengungkapkan rasa menyesalnya, bahkan ia sampai menyalahkan diri sendiri.

Selain lain itu, Judy juga digambarkan sebagai orang yang membutuhkan pertolongan laki-laki. Terlihat ketika ketua Bogo memintanya untuk melepas lencana. Walaupun Judy sempat membela diri, namun kepala Bogo tetap meminta lencana darinya. Judy beruntung karena pada saat itu si rubah, Nick, berbaik hati dan membelanya di depan kepala Bogo dan petugas-petugas yang lain. Penggambaran perempuan yang melalui emosional dan membutuhkan pertolongan laki-laki, menjadi suatu bagian yang tidak lepas dari stereotip perempuan, dalam hal ini

kaum feminin, dari penggambaran perempuan pada umumnya di masyarakat.

4.3.3.2 Perempuan yang kuat

Seakan ingin melanggengkan stereotip perempuan di masyarakat, dengan menghadirkan sosok perempuan yang lemah, namun satu sisi lainnya, menggambarkan sosok perempuan yang kuat. Dengan tetap menggunakan emosional, Judy digambarkan tetap berpikir logis, dan tidak larut dalam apa yang dia rasakan. Bahkan, Judy selalu berusaha untuk menonjolkan kemampuannya. Hal ini terlihat pada analisis yang telah dilakukan pada bab 4.2.

Peneliti menemukan sosok Judy yang dijadikan sebagai perempuan yang kuat. Terbukti ketika dia mendapat bagian menjadi petugas parkir, namun hal itu tidak mematahkan semangatnya. Justru, dia lebih termotivasi lagi untuk mendapatkan target lebih tinggi dari yang diminta oleh kepala Bogo. Bahkan ketika hasil yang dia peroleh dihari pertama menjalankan tugas, ia menyembunyikan kemalangannya dari kedua orangtuanya.

Selain itu, ketika di hari kedua Judy menjalankan tugasnya, kemalangan akan nasibnya sebagai polisi, semakin menjadi-jadi. Dia di protes dimana-mana. Namun, hal ini tidak menurunkan semangatnya. Ia tetap meyakinkan bahwa dia adalah seorang polisi sungguhan.

Bahkan, sosok perempuan yang kuat ini, kembali digambarkan lagi oleh Judy, ketika dia mengejar perampok. Tanpa menggunakan perlengkapan apapun, dan bantuan petugas lain selain kemampuan dan kecerdikannya. Saat kejadian perampokan itu terjadi, Judy bahkan menjadi sosok pahlawan bagi beberapa mamalia dan tikus perempuan. Pencuri mencoba untuk melarikan diri dari Judy, dan juga menjatuhkan empat deretan rumah dari para tikus. Dia juga menyelamatkan tikus lainnya dari donat raksasa yang di jatuhkan oleh pencuri, ke tengah jalan, untuk menghentikan Judy. Namun, Judy berhasil bebas, dan juga berhasil menyelamatkan nyawa mereka. Judy pun berhasil menangkap pencuri tersebut. Dalam film ini, sosok perempuan digambarkan kuat, melalui

tokoh Judy ini. Sudah terbukti dengan semangat yang tidak pernah hilang dalam gapai cita-citanya, kemampuan, serta kecerdikannya untuk menghentikan dan menangkap pencuri.

Selain itu, Judy juga mampu menyelesaikan kesalah pahaman yang terjadi dalam kota *Zootopia*. yang dimana sempat berantakan karena ulahnya. Judy juga yang menemukan jalan keluar dari masalah yang dia timbulkan. Walaupun dalam penyelesaiannya, dikerjakan bersaa dengan Nick. Hal ini tidak terlepas dengan kedua tokoh yang di satukan dalam model *buddy cop movie*. Kelemahannya bukan menjadi penghalang untuk menghalangi Judy untuk tetap bertahan dalam kepolisian *Zootopia*. Sebaliknya, Judy tetap menjadi sosok yang kuat, dalam menjalani kehidupan dan karirnya sebagai seorang polisi.

Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa film *Zootopia* ini, ingin menunjukkan eksistensi perempuan, baik itu di lingkungan kerja (sektor publik), bahkan dilingkungan sekitar (domestik). Bahkan pula mematahkan stereotip gender di masyarakat tentang perempuan yang digambarkan sebagai sosok yang lemah. Meskipun masih terdapat beberapa stereotip perempuan di masyarakat, yang dijadikan sebagai pemanis Judy dalam memerankan tokoh kelinci perempuan.

Hasil dari penelitian ini mampu mendobrak stereotip tentang perempuan. Judy sebagai tokoh utama dalam film ini, menggambarkan sosok perempuan yang berani dan dependen, yang mampu membuktikan eksistensinya, walaupun dia adalah seekor kelinci yang memiliki *double* minoritas. Statusnya sebagai kaum *double* minoritas dan yang dianggap lemah, justru bukanlah hal yang dapat dijadikan alasan untuk tidak berkarya dalam bidang apapun. *Bunny* disini digunakan sebagai penggambaran identitas Judy, sekaligus bentuk perubahan sosok *bunny* di Amerika, yang awalnya dianggap sebagai sosok seks semata (Hefner, Hugh. 1967). Judy sebagai kelinci dalam film ini, akan mengubah penggambaran perempuan sebagai '*bunny*' di dalam media massa, terutama film animasi.